

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan IV Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

- Harga ikan yang dihasilkan dari kegiatan budidaya, penangkapan ikan di laut serta PUD tidak mengalami kenaikan/ penurunan (stabil) kecuali Cumi sedikit mengalami kenaikan harga dikarenakan stock berkurang akibat cuaca buruk. Hanya saja untuk jenis ikan tertentu sedikit mengalami banyak permintaan seperti ikan Ayam-ayam dan Singkur dikarenakan momen menyambut tahun baru 2025.
- Harga Komoditas selama 3 bulan Tahun 2024 (Juli, Agustus dan September) di Kabupaten Bangka sebagai berikut :
 1. Cabai Merah, bulan Oktober Rp. 26,160,- November 29,230,- dan Desember Rp. 42,880,-
 2. Cabai Rawit Merah, bulan Oktober Rp. 58.230,- November Rp. 41.170,- dan Desember Rp. 42.080,-
 3. Bawang Merah, bulan Oktober Rp. 29.610,- November Rp. 39.630,- dan Desember Rp. 44.080,-
 4. Bawang Putih, bulan Oktober Rp. 37.970,- November 39.130,- dan Desember Rp. 41.000,-
 5. Daging Sapi, bulan Oktober Rp. 135.000,- November Rp. 135.000,- dan Desember Rp. 135.000,-
 6. Daging Ayam Ras, bulan Oktober Rp. 31.130,- November Rp. 32.670,- dan Desember Rp. 33.000,-
 7. Telur Ayam Ras, bulan Oktober Rp. 30.600,- November Rp. 30.600,- dan Desember Rp. 30.830

HARGA DALAM RUPIAH

No	Jenis Komoditi	Satuan	HARGA Oktober	BAPOKTING November	2024 Desember
1	Beras : RM (1 Kg)	Kg	15.500	15.500	15.500
	: T R (1 Kg)	Kg	15.500	15.500	15.500
	RM 5 Kg	Kg	77.000	77.000	77.000
	RM 10 Kg	Kg	151.200	152.000	152.000
	RM 15 Kg	Kg	217.000	217.000	217.000
	TR 15 Kg	Kg	217.000	217.000	217.000
	118 10 Kg	Kg	146.200	146.200	146.000
2	Gula Pasir : Lokal	Kg	17.000	18.000	18.000
3	Minyak Goreng : - Sania	Ltr	19.800	20.000	20.000
	- Fortune	Ltr	18.000	18.800	19.000
4	Sayur-sayuran :				
	Bawang : - Bawang Merah	Kg	29.610	39.630	44.080
	- Bawang Putih	Kg	37.970	39.130	41.000
	Cabe : - Cabe Besar	Kg	26.160	29.230	42.880
	- Cabe Kecil	Kg	58.230	41.170	42.080
	Tomat	Kg	12.000	21.200	19.200
	Wortel	Kg	12.600	14.200	14.000
	Kol	Kg	8.200	10.400	10.000
	Kentang	Kg	15.200	15.000	15.000

5	Mentega Blue Band	Kg	36.000	36.400	37.000
6	Daging : Sapi	Kg	135.000	135.000	135.000
	: Ayam	Kg	31.130	32.670	33.000
7	Telur Ayam	Kg	30.600	30.600	30.830
8	Susu Kental : - Bendera	Kaleng	18.000	18.000	18.000
9	Jagung Pipilan	Kg	9.000	9.200	9.000
10	Terigu Segitiga Biru	Kg	13.000	13.000	12.000
11	Garam	Pax	16.000	16.000	15.000
12	Kacang-kacangan :				
	- Kacang Kedelai	Kg	12.000	12.600	12.000
	- Kacang Tanah	Kg	27.000	26.200	26.000
	- Kacang Hijau	Kg	22.200	22.000	22.000
13	Mie Instans :				
	- Indomie Goreng	Dus	113.000	113.000	113.000
	- Indomie Soto	Dus	110.000	110.000	110.000
14	Ketela Pohon/Singkong	Kg	3.000	3.000	3.000
15	Ikan Segar				
	Tenggiri	Kg	90.000	78.000	78.000
	Kembung	Kg	51.000	56.000	49.000
	Kerisi	Kg	55.000	58.000	58.000
	Ciu Mata Besar	Kg	45.000	48.000	48.000
	Hapau	Kg	46.000	49.000	48.000
	Tongkol	Kg	34.000	33.000	36.000
	Ciu	Kg	29.000	28.000	31.000
	Pari	Kg	41.000	42.000	40.000
16	Ikan Asin :				
	- Tenggiri	Kg	150.000	150.000	150.000
	- Belanak	Kg	45.000	45.000	45.000
	- Kembung	Kg	50.000	50.000	50.000
	- Teri	Kg	70.000	75.000	70.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan IV Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Kelompok pangan yang terdiri dari 16 (enam belas) jenis komoditi dan 44 (empat puluh empat) items 3 bulan terakhir mengalami inflasi priode Oktober- Desember 2024 sebesar 9,59%.

Inflasi pada Triwulan ke IV priode Januari-Desember mengalami inflasi sebesar 0,05%

- Kelompok pangan yang mengalami inflasi terbesar adalah:

1. Ikan Segar Ciu sebesar 46,67%

- Ikan segar Kembang sebesar 25,93%
 - 3. Ikan segar Hapau sebesar 20,43%
 - 4. Ikan segar Ciu Mata Besar sebesar 20,00%
 - 5. Minyak goreng merek Fortune sebesar 18,75%
 - 6. Ikan segar Tongkol sebesar 13,58%
 - 7. Minyak Goreng merek Sania sebesar 11,11%
 - 8. Bawang Putih sebesar 9,91%
 - 9. Daging Ayam Ras sebesar 8,82%
 - 10. Gula Pasir Lokal sebesar 5,88%
 - 11. Ikan segar Pari sebesar 5,05%
 - 12. Cabe Besar sebesar 4,05%
 - 13. Beras merek RM 5 Kg sebesar 3,70%
 - 14. Beras eceran merek RM (1 Kg) dan TR (1 kg) sebesar 3,33%
 - 15. Beras merek TR 15 KG RM 15 Kg sebesar 3,33%
 - 16. Beras merek RM 10 Kg sebesar 3,05%
 - 17. Susu Kental merek Bendera sebesar 2,86%
 - 18. Beras merek 118 10 Kg sebesar 2,10%
 - 19. Ikan segar Tenggiri sebesar 1,96%
- Kelompok pangan yang stabil 0,00% adalah Kentang, Indomie goreng, indomie soto, dan singkong.

- Kelompok pangan yang mengalami Deflasi adalah:

- 1. Tomat sebesar -46,90 %
- 2. Kol sebesar -33,33 %
- 3. Cabe Kecil sebesar -28,64%
- 4. Wortel sebesar -18,92%
- 5. ikan asin Kembang sebesar -14,89%
- 6. Kacang Kedelai sebesar -12,73%
- 7. Garam sebesar -11,76%
- 8. ikan asin Belanak sebesar -11,33%
- 9. Kacang Hijau sebesar -8,33%
- 10. Terigu Segitiga Biru sebesar -7,69%
- 11. Telur Ayam sebesar -6,88%
- 12. ikan asin Tenggiri sebesar -6,25%
- 13. Bawang Merah sebesar -4,76%
- 14. ikan segar Kerisi sebesar -4,76%
- 15. Kacang Tanah sebesar -3,70%
- 16. Mentega Blue Band sebesar -2,63%
- 17. ikan asin Teri sebesar -1,75%
- 18. Daging Sapi sebesar -0,92%

2. Ada beberapa komoditas ikan yang mengalami kenaikan dan penurunan harga. Daya beli (ikan segar) masyarakat di pasar masih sama seperti triwulan sebelumnya , dapat dilihat dari intensitas pengunjung pasar ikan dan rumah makan (olahan ikan/ lele) serta jumlah produksi baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. untuk ikan tenggiri, mengalami kenaikan sedangkan permintaan banyak karena ikan tersebut digunakan sebagai bahan dasar olahan,

sedangkan untuk permintaan ikan kebutuhan tahun baru juga mengalami peningkatan seperti ikan jebung/ayam-ayam dan singkur.

3. Kendala distribusi barang kebutuhan pokok karena meningkatnya permintaan berkenaan dengan peringatan hari besar keagamaan dan perayaan tahun baru

4. Komoditi Cabai Merah, harga rata-rata pada bulan Oktober sebesar Rp. 26,160,- naik sedikit di bulan November menjadi Rp. 29.230,- dan naik cukup signifikan di bulan Desember menjadi Rp. 42,880,-. Harga cabai merah pada periode triwulan IV lebih rendah dari triwulan III. Harga cabai merah pada bulan Oktober dan November berada dibawah batas bawah Harga Acuan Penjualan (HAP), sedangkan pada bulan Desember masih dalam Turunnya harga cabai merah keriting di periode Triwulan IV terutama pada bulan Oktober dan November ini disebabkan karena pasokan cabai merah meningkat sedangkan permintaan stabil. Harga cabai merah mulai meningkat pada bulan Desember dan naik cukup signifikan pada minggu ke-3 bulan Desember, hal ini disebabkan karena pasokan cabai mulai mengalami pengurangan karena pengaruh musim hujan dan turunnya harga cabai yang drastis di bulan-bulan sebelumnya sehingga tanaman cabai kurang mendapatkan perawatan yang berakibat turunya produksi cabai.

5. Komoditi Cabai Rawit Merah, harga rata-rata pada bulan Oktober sebesar Rp. 58.230,- menurun di bulan November menjadi Rp. 41.170,- dan naik sedikit mengalami kenaikan di bulan Desember menjadi 42.080,-. Harga cabai rawit merah pada triwulan IV ini menurun dibanding dengan harga pada triwulan III, harga cabai rawit merah rata-rata pada periode triwulan IV ini masih dalam batas HAP. penurunan harga cabai rawit merah ini disebabkan karena pasokan cabai rawit merah meningkat sedangkan permintaan cabai rawit merah cukup stabil, seperti halnya cabai merah, harga cabai rawit merah juga mulai mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada minggu ke-3 bulan Desember, hal ini disebabkan karena pasokan cabai yang menurun dan permintaan cabai yang sedikit mengalami kenaikan karena adanya momen Natal dan tahun baru.

6. Komoditi Bawang Merah, harga rata-rata pada bulan Oktober sebesar Rp. 29.610,- naik di bulan November menjadi Rp. 39.630,- dan naik lagi di bulan Desember menjadi Rp. 44.080,-. Pada bulan Oktober harga bawang merah berada dibawah batas bawah HAP, sedangkan pada bulan November masih dalam batas HAP, dan di bulan Desember melebihi batas atas HAP. Komoditi bawang merah pada periode Triwulan IV ini mengalami kenaikan dibandingkan pada periode Triwulan III. Kenaikan harga bawang merah periode triwulan IV ini disebabkan karena harga bawang merah dari daerah asal mengalami kenaikan karena bawang merah merupakan produk yang berasal dari luar Kabupaten Bangka sehingga harganya juga mengikuti harga daerah asal.

7. Komoditi Bawang Putih, harga rata-rata pada bulan Oktober sebesar Rp. 37.970,- naik di bulan November menjadi Rp. 39.130,- dan naik lagi di bulan Desember menjadi Rp. 41.000,-. Harga bawang putih pada Triulan IV ini cukup stabi akan tetapi berada di atas HAP. Harga bawang putih ditentukan oleh harga dan proses distribusi dari daerah asal karena merupakan komoditi impor.

8. Komoditi Daging ayam ras, harga rata-rata periode triwulan IV mengalami kenaikan daripada periode triwulan III, harga rata-rata di bulan Oktober sebesar Rp. 31.130,- di bulan November Rp. 31.130,- dan naik lagi di bulan Desember Rp. 33.000,-. Harga daging ayam pada periode triwulan IV ini naik tiap bulannya. Kenaikan harga daging ayam disebabkan karena

adanya kenaikan harga pakan. Harga daging ayam ras masih dibawah HAP.

9. Komoditi Telur ayam ras, harga rata-rata pada bulan Oktober sebesar Rp. 30.600,- di bulan November menjadi Rp. 30.600,- dan sedikit naik di bulan Desember menjadi Rp. 30.830,-. Harga telur ayam ini mulai mengalami kenaikan pada minggu ke-3 bulan Desember, hal ini disebabkan karena permintaan telur ayam ras mengalami kenaikan dengan adanya momen natal dan tahun baru. Harga telur ayam ras sedikit diatas HAP.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan IV Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Memonitor ketersediaan ikan yang dihasilkan ditingkat nelayan, pembudidaya ikan serta jejaring pemasar hasil perikanan serta mengontrol jalur masuk ikan dari luar Bangka melalui PT atau perusahaan yang bergerak di bidang Ekspor /Impor hasil perikanan.

2. Terkait terjadinya kenaikan harga Beras pada Triwulan I 2024 yang berkisar 11% maka pada Triwulan ke II, Triwulan III dan Triwulan IV 2024 ini kenaikan harga beras berkisar 3%.

3. Komoditas sayur-sayuran untuk harga tomat yang turun hingga -46,90%, kol turun hingga -33,33%, cabe kecil yang turun hingga -28,64%, wortel yang turun hingga -18,92%, bawang merah yang turun hingga -4,76%. Hal ini disebabkan lancarnya pendistribusian barang dari daerah yang panen, Operasi Pasar yang sering dilakukan, sidak ke distributor dan pedagang di pasar tradisional, pengawasan pendistribusian bapakting di tingkat pedagang/grosir/distributor, gerakan menanam.

4. melakukan Operasi pasar pada waktu-waktu tertentu dan menjelang hari besar keagamaan dengan anggaran APBD II, APBD I, atau anggaran lainnya dan bekerja sama dengan pihak swasta, instansi lain, Provinsi, dan BULOG.

5. Berikut ini realisasi Jumlah Operasi Pasar yang berdampak dalam satu Kab/Kota hingga triwulan IV 2024:

- 8 x OP Subsidi (APBD II, penyelenggara DINAKERPERINDAG KAB. BANGKA)
- 1 x OP Subsidi (bantuan BI)
- 1 x OP Reguler (APBD I, penyelenggara DISPERINDAG PROV. KEP BABEL)
- 22 x OP reguler (BULOG)
- 2 x OP reguler (Pemda Bangka)

6. Melakukan kegiatan monetoring harga Bapakting di pasar tradisional dan monetoring ketersediaan stok barang bapakting di distributor.

7. meminta pedagang distributor/pengecer untuk mengeluarkan barang tersimpan digudang dan tidak menahannya.

8. melakukan sosialisasi/pembinaan tentang harga HET beras, minyak goreng kita, dan gula pasir kepada pedagang dan distributor bapak.

9. melakukan penanaman tanaman seperti cabe, jagung, sayur-sayuran, kacang-kacangan di

daerah pada tingkat petani.

10. memberi subsidi pupuk dan bibit tanaman kepada petani, dan melakukan pengawasan pendistribusian pupuk bersubsidi.

11. Meningkatkan daya beli masyarakat dan inovasi pengembangan kuliner di tingkat daerah dengan mengadakan pameran dagang lokal/daerah.

12. Bersama Polres Bangka Melakukan pengawasan terhadap distribusi barang terutama komoditas barang pokok melalui kegiatan Audit Inspeksi di jalan untuk memastikan kendaraan /angkutan yang digunakan memenuhi standar sesuai aturan yang telah ditetapkan.

13. Membuat Pos Pengamanan bersama pada ruas jalan utama dan pusat kegiatan untuk melakukan pengamanan dan pengawasan terhadap jalur distribusi dan pasokan bahan pokok utama serta menjaga ketertiban dan keamanan.

14. Dari segi peningkatan produksi Dinas Pangan dan pertanian Kabupaten Bangka secara rutin melakukan pendampingan kepada petani-petani komoditi cabai yang sudah mandiri dan memberikan bantuan pestisida untuk mengatasi serangan hama dan penyakit yang diberikan sesuai dengan rekomendasi dari Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (POPT) melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan produksi cabai di Kabupaten Bangka sehingga dapat menstabilkan harga cabai. Selain itu juga untuk meningkatkan produksi komoditi tanaman pangan dan hortikultura Dinas Pangan dan Pertanian juga masih bekerjasama dengan Kementerian ESDM, pada tahun 2024 Kabupaten Bangka masih mendapatkan alokasi pompa air Bahan Bakar Gas (BBG) dari Kementerian ESDM untuk mendukung peningkatan produksi. Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Bangka juga melakukan pemantauan harga baik di tingkat produsen dan eceran dilakukan setiap hari, sehingga harga komoditi bahan pangan selalu terpantau dan dapat dijadikan acuan untuk menentukan kebijakan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan IV Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. harga dan stok barang bapokting cukup stabil dan mudah di akses untuk mendapatkannya, walaupun deflasi sudah mulai di minggu ke I Mei 2024 angka deflasi semakin menajam pada bulan September -6,97%. Pada Triwulan IV ini angka deflasi pada Oktober -6,41% bulan November -3,48% dan Desember inflasi melandai menjadi 0,05% . Indikasi dari penurunan daya beli masyarakat, yang menyatakan jumlah barang lebih banyak dari jumlah permintaan dari bulan Mei hingga November ini semakin bergeser ke arah inflasi sehingga produsen tidak terlalu merugi akibat kurangnya daya beli konsumen
2. kelesuan ekonomi ini tidak hanya terjadi di Kab. Bangka akan tetapi hampir merata terdampak pada kabupaten lainnya.
3. secara umum terjadi kenaikan harga dari 44 item bapokting terpantau sebesar 0,05%. Barang bapokting sebagian besar didatangkan dari luar pulau Bangka. Untuk beberapa komoditas seperti Cabe, daging ayam, ikan segar dan ikan asin dihasilkan oleh produk lokal sehingga terjadi penurunan yang cukup mempengaruhi. Komitmen dengan Distributor penyedia juga dilakukan pada saat dilakukannya monetoring pengawasan

pendistribusian Bapokting.

4. Pada saat ini kondisi stok ikan yang dibutuhkan masyarakat di Kabupaten Bangka masih stabil, jika ada peningkatan permintaan maka itu bersifat sementara dan dapat diatasi dengan masuknya ikan jenis-jenis tertentu dari luar Kabupaten Bangka.
 5. Produksi cabai merah keriting pada bulan Oktober sebanyak 194,73 ton dan di bulan November sebanyak 202,07 ton dan cabai rawit merah di bulan Oktober sebanyak 256,05 ton, di bulan November sebesar Rp. 232,83 ton. Produksi cabai yang dihasilkan oleh petani di Kabupaten Bangka di periode triwulan IV ini sangat mendukung stabilitas harga cabai di Kabupaten Bangka Bangka khususnya dan di pulau Bangka pada umumnya.
 6. Pelaksanaan kegiatan audit inspeksi bersama Polres Bangka harus rutin dilakukan, tidak hanya pada momen tertentu saja. Pengawasan dan pengamanan yang dilakukan harus didukung dengan anggaran yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan IV Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Dinas Perikanan Kabupaten Bangka

- Guna menyalurkan ikan konsumsi kepada masyarakat diperlukan peningkatan metode pemasaran ikan (secara online) serta pemasaran secara langsung ikan segar serta olahan di pasaran. Selain itu pengontrolan lalu lintas keluar masuk ikan dari luar Kabupaten Bangka juga sangat penting agar tetap seimbang sehingga harga tetap stabil.

2. Dinas Tenaga Kerja Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bangka.

- Melakukan survey harga dan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kabupaten Bangka agar harga tetap terkendali;
- Melakukan pengawasan distribusi dan harga LPG 3 kg dan pupuk bersubsidi lainnya di Kabupaten Bangka untuk mengantisipasi kelangkaan barang bersubsidi di pasaran;
- Menstabilkan harga tiket pesawat (membuat komitmen pada penyedia 'Air Bus' untuk menjual tiket sesuai harga standar), karena suplai barang dan jasa untuk pulau Bangka banyak didatangkan dari Pulau Jawa dan Sumatra.
- Melakukan inspeksi pada distributor barang dan membuat komitmen menyangkut kestabilan harga barang dan stok pada waktu-waktu tertentu yang mempengaruhi terhambatnya distribusi barang karena kondisi cuaca (biasanya pada bulan Desember, Januari, Februari, Maret pengaruh gelombang Laut).
- Melakukan pembelian mesin pendingin untuk menyimpan hasil pertanian petani pada saat harga anjlok atau sebagai penyangga harga pasar.
- Melakukan inovasi industriisasi terhadap *food estate* yang banyak dan mudah diproduksi di Kabupaten Bangka seperti ubi kayu, ubi jalar, sagu, kelapa sawit, kelapa, ayam, ikan.

3. Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Bangka.

- Melakukan pendampingan terhadap petani dalam menghadapi panen raya.
- Kerjasama semua pihak terkait diperlukan untuk mendukung pengendalian inflasi, peningkatan produksi dalam daerah sangat diperlukan untuk mendukung stabilitas harga untuk itu dukungan dana untuk peningkatan produksi masih sangat dibutuhkan.

Perlu adanya kebijakan untuk mendukung petani jika terjadi penurunan harga yang cukup drastis, sehingga petani tidak mengalami banyak kerugian.

- Dana Ketahanan Pangan yang ada di desa perlu difokuskan untuk mendukung upaya peningkatan produksi pangan khususnya beras.
- Bimbingan dan pendampingan kepada para petani harus tetap dilaksanakan agar hasilnya dapat maksimal dan petani lebih bersemangat.

4. Dinas Perhubungan Kabupaten Bangka.

1) Meningkatkan jumlah anggaran untuk kegiatan Audit Inspeksi dan kegiatan yang berkaitan terhadap pengaman dan pengawasan distribusi Angkutan/kendaraan pengangkut bahan pokok utama

5. Bagian Perekonomian Setda Kabupaten Bangka

- Melakukan pengumpulan data dan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya serta jasa pada tingkat Kabupaten;
- Menyusun kebijakan Pengendalian inflasi pada tingkat Kabupaten dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional;
- Melakukan koordinasi dengan TPIP dan TPID Provinsi;
- Melakukan langkah lainnya dalam penyelesaian hambatan atau permasalahan pengendalian inflasi pada tingkat Kabupaten.
- Melakukan pendampingan kegiatan Operasi Pasar di Kabupaten Bangka.
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap barang pokok dan penting di 8 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka

6. Seluruh Anggota TPID agar tetap melakukan upaya terbaik dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka.